

## PENERAPAN ARSITEKTUR TRADISIONAL PADA MUSEUM PROVINSI GORONTALO

Mohamad Yusran S. Igirisa<sup>1</sup>, Moh. Faisal Dunggio<sup>2</sup>, Lydia S. Tatura<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo  
[yusranigirisa@gmail.com](mailto:yusranigirisa@gmail.com)

Article Info: Received: 16 March 2023, Accepted: 28 December 2024, Published: 19 Juny 2024

### ABSTRACT

*Gorontalo ha a museum that acts as an institution that protects, develops, utilizes collections, and communicates them to the public based on Article 1 of government regulation of the Republic of Indonesia #66 2015 concerning museums. Gorontalo Provincial Museum, commonly known as Popa Eyato Museum, stores various remaining historical relics in Gorontalo province. This study aimed to plan and Design the Museum of Gorontalo province as a landmark that will invite visitors' interest and become a function of a monumental character building. The planning and desingning employ a traditional architectural approach, and the method used in this planning used primary and secondary data. The primary data were obtained from conducting a field survey at the planned location with direct observation, documenting field conditions, and reviewing the potentials in the report and for secondary data, conducting, a literature related to design empashasis, as well as collecting the data related to policies, applicable regulations, and Gorontalo climate conditions. The primary and secondary data are processed later as an alternative problem solving and a reference in planning the design of the Gorontalo Provincial Museum as a Landmark. By making approaches to the data that has been collected an obstained, the output will be produced in the form of the design concept of Gorontalo Provincial Museum as a Landmark.*

**Keywords:** *Traditional Architecture; Gorontalo Museum; Landmark.*

### ABTRAK

Gorontalo memiliki sebuah Museum yang berperan sebagai lembaga yang melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat sesuai bunyi pasal 1 peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang museum. Museum Provinsi Gorontalo atau biasa dikenal dengan Museum Popa Eyato ini merupakan museum yang menyimpan berbagai peninggalan sejarah satu-satunya di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk Merencanakan dan merancang sebuah museum Provinsi Gorontalo sebagai Landmark yang akan mengundang minat pengunjung dan menjadi suatu fungsi bangunan yang berkarakter monumental, merencanakan dan merancang sebuah museum Provinsi Gorontalo dengan pendekatan arsitektur tradisional. Metode yang digunakan dalam perencanaan ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk data primer melakukan survei lapangan pada lokasi yang akan direncanakan dengan pengamatan langsung, mendokumentasikan kondisi lapangan serta mengkaji potensi-potensi yang ada pada laporan dan untuk data sekunder melakukan studi literatur pada buku-buku dan sumber-sumber tertulis mengenai landmark dengan fungsional serta literatur yang berkaitan dengan penekanan desain dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebijaksanaan, peraturan yang berlaku dan kondisi iklim Gorontalo. Kemudian mengolah data primer dan data sekunder yang akan menjadi alternatif pemecahan masalah dan menjadi acuan dalam perencanaan perancangan Museum Provinsi Gorontalo sebagai Landmark. Dengan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap data yang telah dikumpulkan dan diperoleh, maka akan dihasilkan output berupa konsep rancangan Museum Provinsi Gorontalo sebagai Landmark.

**Kata Kunci :** Arsitektur Tradisional; Museum Gorontalo; Landmark.

## PENDAHULUAN

Museum merupakan suatu lembaga yang sifatnya tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat dan dalam pengembangannya terbuka untuk umum, yang memamerkan benda-benda warisan budaya dan benda-benda kuno perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi di bidang pendidikan dan rekreasi.

Gorontalo memiliki sebuah Museum yang berperan sebagai lembaga yang melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat sesuai bunyi pasal 1 peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang museum. Museum Provinsi Gorontalo atau biasa dikenal dengan Museum Popa Eyato ini merupakan museum yang menyimpan berbagai peninggalan sejarah satu-satunya di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan data Museum Provinsi Gorontalo, museum ini yang diresmikan pada tahun 2015 dan sampai saat ini Museum Provinsi Gorontalo memiliki 457 jenis benda koleksi yang terdiri dari Historika, Arkeologi, Etnografika, Numismatika, Filologika, Keramologika, Teknologika, Geologika, dan Seni Rupa. Museum Provinsi Gorontalo hanya memiliki satu ruang pameran tetap, dimana ruang tersebut juga digunakan untuk ruang perawatan. Selain itu, jumlah pengunjung Museum Provinsi Gorontalo dari tahun 2015 sampai 2020 memiliki 23020 orang terdiri dari, 4494 orang pengunjung umum, 1717 orang mahasiswa, 16809 orang pelajar, dan 29 orang asing. Museum Provinsi Gorontalo saat ini yang memiliki luas bangunan ±1 hektar, namun belum adanya fasilitas penting seperti : ruang penyimpanan koleksi (storage), laboratouium, ruang tenaga teknis, perpustakaan, tempat ibadah, kantin, dan tempat lainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu direncanakan sebuah Museum yang mampu memfasilitasi sarana dan juga membutuhkan terobosan baru untuk menarik pengunjung Lokal maupun Internasional agar dapat berkunjung di Museum Provinsi Gorontalo. Maka penulis akan merancang Museum Provinsi Gorontalo dengan Landmark yang mengekspresikan objek sebagai bangunan yang Monumental dengan penekanan desain yang digunakan adalah Arsitektur Tadisional.

Museum menurut International Council of Museum (ICOM) adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi di bidang pendidikan dan rekreasi. Museum merupakan suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda penting bagi kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

Menurut Markovic., et al (2013;202) dalam buku (Subhiksu & Utama, 2018) Museum memiliki peran penting sebagai aset dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan khususnya pada pariwisata yang berbasis budaya dan peninggalan sejarah.

Menurut (Lynch, 1960) dalam bukunya *Image of The City. Landmark* adalah suatu lambang dari simbol yang berperan sebagai orientasi diri bagi pengunjung pada suatu kawasan. Landmark biasanya dapat terlihat dari banyak sudut dan jarak, atas dari puncak-puncak dari elemen yang lebih kecil. Landmark bisa berupa bangunan, menara jembatan, tugu, monumen, patung, masjid, gereja dan bangunan tempat ibadah lainnya. Terlebih saat melakukan pembangunan suatu kawasan, adanya orientasi tersebut sangatlah penting. Apabila suatu kawasan tidak memiliki suatu orientasi ciri khas maka itu akan menjadi citra yang kurang baik dan penunjuk arah yang kurang efisien bagi sebagian orang dari luar kota.

Arsitektur tradisional merupakan salah satu dari ragam arsitektur yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan gaya arsitektur di Indonesia sebab arsitektur tradisional tersebut memberi ciri khas tersendiri pada tampilan suatu bangunan. Pengaruh dari arsitektur tradisional itu terlihat dari bentuk-bentuk massa, ragam ornament, material bangunan dan bentuk-bentuk sambungan konstruksi dari masing-masing daerah terutama diwilayah Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam perencanaan ini adalah menggunakan data primer dan data

sekunder. Untuk data primer melakukan survei lapangan pada lokasi yang akan direncanakan dengan pengamatan langsung, mendokumentasikan kondisi lapangan serta mengkaji potensi-potensi yang ada pada laporan dan untuk data sekunder melakukan studi literatur pada buku-buku dan sumber-sumber tertulis mengenai landmark dengan fungsional serta literatur yang berkaitan dengan penekanan desain dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebijaksanaan, peraturan yang berlaku dan kondisi iklim Gorontalo. Seluruh data kemudian diolah menjadi perencanaan perancangan Museum Provinsi Gorontalo sebagai Landmark.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Museum Provinsi Gorontalo sebagai Landmark adalah untuk memfasilitasi sarana dan juga untuk menarik pengunjung Lokal maupun Internasional agar dapat berkunjung di Museum Provinsi Gorontalo.

Perancangan Museum Provinsi Gorontalo sebagai Landmark menerapkan tema Arsitektur Tradisional yakni pendekatan yang berkaitan dengan kebudayaan Gorontalo. Dalam hal ini bangunan Museum Provinsi Gorontalo mengadaptasi dari beberapa bentuk ciri khas Gorontalo sehingga bangunan memiliki karkater monumental.



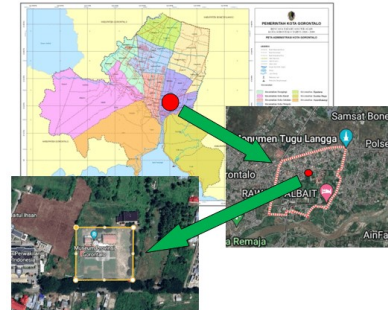
Gambar 1. Penggabungan Bentuk  
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Adapun hasil dari penerapan arsitektur tradisional pada museum provinsi Gorontalo yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut :

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi Tapak berada di Jalan By Pass, Kelurahan Tamalate, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo yang sesuai bagi peruntukan bangunan Museum Provinsi Gorontalo dengan mengoptimalkan fungsi lahan dan potensi sekitar. Tapak ini berbentuk persegi terdapat pepohonan yang berada di depan tapak atau terdapat di pinggir jalan sesuai dengan peruntukan lahan berdasarkan RTRW

Kota Gorontalo yang berada pada kawasan ruang untuk penelitian, pendidikan, dan pariwisata. Site ini memiliki luas lahan  $\pm 25.280 \text{ m}^2$  atau 2.52 hektar.



Gambar 2. Lokasi Penelitian  
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

### 2. Batasan Tapak



Gambar 3. Batasan Tapak  
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Keterangan :

- Utara, pada bagian Utara site berbatasan dengan lahan kosong
- Barat, pada bagian Barat berbatasan dengan lahan kosong dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia
- Timur, pada bagian Timur site berbatasan dengan lahan kosong
- Selatan, pada bagian Selatan site berbatasan dengan Jalan By Pas dan pemukiman warga

### 3. Pengelompokan Zona Bangunan

Berdasarkan pertimbangan analisa zonifikasi site, maka penataan Museum Provinsi Gorontalo sebagai Landmark adalah sebagai berikut :

#### a. Zona Horizontal

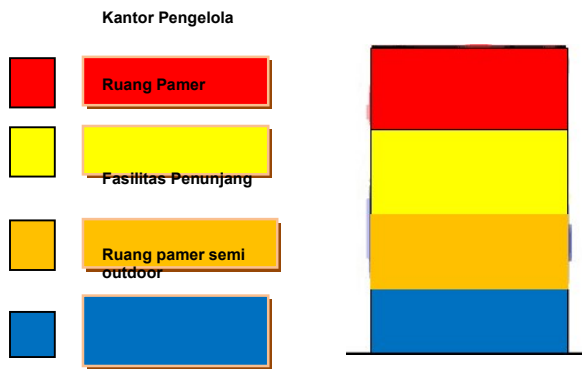
- Zona Publik, terbagi pada sisi bagian bangunan dan terdiri dari parkir

pengunjung, pos jaga dan ruang terbuka hijau.

- Zona Semi Publik, yaitu terdiri dari parkir mobil pegawai/pengelola, parkir motor pegawai/pengelola, yang terdapat pada sisi utara site.
- Zona Servis, merupakan penunjang kelengkapan bangunan yaitu terdiri dari area sirkulasi dan gedung Mechanical Electrical.

b. Zona Vertikal

Zona vertikal disusun berdasarkan fungsi yang sesuai dengan tingkat privat. Di lantai 1 merupakan zona publik, lantai 2 zona semi publik, lantai 3 zona publik, dan lantai 4 zona privat.



Gambar 4. Zoning Vertikal  
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

4. Penerapan Tema Arsitektur Tradisional Pada Bangunan

Arsitektur Tradisional adalah sebuah metode perancangan arsitektur dimana rancangannya diambil dari kebiasaan dan adat istiadat yang dari satu zaman ke zaman lain yang masih lengkap dimata masyarakat.

Penerapan tema Arsitektir Tradisional sendiri antara lain sebagai berikut :

a. Bentuk Polopalo

Salah satu bentuk yang paling menonjol pada bangunan Museum Provinsi Gorontalo adalah tranformasi dari bentuk polopalo yang merupakan alat musik tradisional Gorontalo yang terdapat pada setiap bagian sudut bangunan.



Gambar 5. Penerapan Bentuk Polopalo Pada Bangunan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

b. Bentuk Pahangga

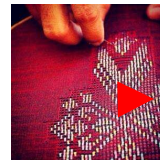
Bentuk pahangga pada bagian dinding bangunan berfungsi sebagai *Secondary Skin* yang melapisi dinding yang terbuat dari *Aluminium Composite Panel (ACP)*.



Gambar 6. Penerapan Bentuk Pahangga Pada Bangunan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

c. Motif Karawo

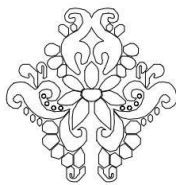
Motif Karawo dipakai pada fasad terdapat pada bagian dinding polopalo dan *Secondary Skin* yang terdapat pada dinding pahangga yang menggunakan *Aluminium Composite Panel (ACP)* dengan motif kayu.



Gambar 7. Penerapan Motif Karawo Pada Bangunan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Karawo merupakan sebuah produk seni budaya khas Provinsi Gorontalo yang memiliki nilai seni sangat tinggi karena dibuat melalui proses penyumalan manual yang sangat rumit. Dengan motif yang

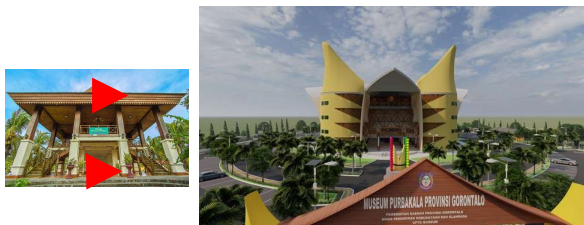
bervariasi, tidak heran karawo menjadi kerajinan tangan andalan di daerah Gorontalo.



Gambar 8. Motif Karawo  
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Penambahan motif kerajinan karawo pada fasad untuk menambah kesan tradisional pada bangunan.

- d. Penerapan Rumah Adat Dulohupa  
Bangunan museum ini mengadaptasi dari bentuk atap segitiga dan rumah panggung rumah adat dulohupa dengan tujuan agar suhu didalam bangunan terjaga.



Gambar 9. Penerapan Rumah Adat Dulohupa  
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

## KESIMPULAN

Perancangan Bangunan Museum Provinsi Gorontalo sebagai Landmark bertujuan untuk memfasilitasi sarana dan untuk menarik pengunjung Lokal maupun Internasional agar dapat berkunjung di Museum Provinsi Gorontalo. Perancangan Museum Provinsi Gorontalo sebagai Landmark ini menerapkan tema arsitektur Tradisional yakni pendekatan yang berkaitan dengan kebudayaan Gorontalo. Dalam hal ini bangunan Museum Provinsi Gorontalo mengadaptasi dari beberapa bentuk 11 iri khas Gorontalo sehingga bangunan memiliki karkater monumental.

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum. Jakarta. 2015.
- Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 9 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah

Kota Gorontalo Tahun 2019-2039. Gorontalo. 2019.

- Saputra, M. S. A., & Satwikasari, A. F. (2019). Kajian Arsitektur Tradisional Sunda Pada Desain Resort. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(4), 65-74.
- Monayo, E. R. (2005). Pengembangan Terminal Bandar Udara Djalaluddin Gorontalo Transformasi Karakter Fisik Rumah Adat Tradisional Gorontalo dengan Penerapan Kaidah Arsitektur Tropis Modern.
- Irda, A., Irwansyah, M., & Bustari, B. (2021). Perancangan Museum Maritim Aceh di Sabang dengan Penerapan Tema Metafora Arsitektur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 5(1), 12-16.
- Nugraha, I. T. (2017). Desain interior museum Layang-layang dengan konsep modern di Yogyakarta.
- Babaro, W. L. (2010). *Museum Budaya di Pontianak* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Ardhiati, Y. (2014). *KAJIAN MUSEUM ARSITEKTUR INDONESIA*. KEMENTERIAN KEBUDAYAAN.
- Lynch, K. (1960). *Image of the City*. The Massachusetts Institute of Technology and the President and Fellows of Harvard College.
- Subhiksu, I. B., & Utama, G. B. (2018). *Daya Tarik Wisata Museum*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.